



Pengembangan Pola Pikir Ekonomi Produktif pada Siswa SMK sebagai Persiapan Menghadapi Dunia Kerja dan Kewirausahaan

Wardyatul Fuady Harahap¹, Yunanda Eka Putra², Akman Daulay^{3*}

¹⁻³Program Studi Manajemen, Universitas AL-Azhar Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi : akman061966@gmail.com

Abstract: The increasingly competitive world of work and business demands that young people develop a productive economic mindset from an early age. This study aims to analyze the importance of strengthening a productive economic mindset for vocational high school students in preparing them to enter the world of work and business. The activities included theoretical training, such as workshops, and digital marketing simulations using social media. The results showed a 56% increase in student understanding and a significant transformation in entrepreneurial mindsets across eight key aspects: growth mindset, innovation, resilience, adaptability, risk-taking, proactivity, creativity, and visionary thinking. This study used a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and a literature review. The results indicate that economics learning activities and the entrepreneurship program contribute positively to the development of a productive, creative, and independent mindset in students. By strengthening this mindset, students are not only oriented towards being job seekers but also have the potential to become job creators.

Keywords: Career Preparation; Productive Economy; Student Development; Vocational Education; World of Work.

Abstrak : Perkembangan dunia kerja dan usaha yang semakin kompetitif menuntut generasi muda untuk memiliki pola pikir ekonomi produktif sejak dulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penguatan mindset ekonomi produktif bagi siswa SMK dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan usaha. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan teori seperti workshop serta simulasi pemasaran digital menggunakan media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebesar 56%, serta transformasi pola pikir kewirausahaan yang signifikan pada delapan aspek utama: mindset berkembang, inovatif, ketahanan, kemampuan adaptasi, pengambilan risiko, proaktif, daya cipta, dan berpikir visioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran ekonomi dan program kewirausahaan berkontribusi positif terhadap pembentukan pola pikir produktif, kreatif, dan mandiri pada siswa. Dengan penguatan mindset ini, siswa tidak hanya berorientasi menjadi pencari kerja (*job seeker*), tetapi juga berpotensi menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*).

Kata Kunci: Dunia Kerja; Ekonomi Produktif; Pengembangan Siswa; Pendidikan Vokasional; Persiapan Karier.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, dunia kerja dan dunia usaha mengalami perubahan yang sangat cepat. Siswa SMK sebagai generasi penerus bangsa perlu dibekali dengan kemampuan berpikir produktif, kreatif, dan mandiri agar mampu bersaing di masa depan. Meskipun dunia pendidikan di Indonesia saat ini telah memasuki era revolusi industri dan menuju pada era *super smart society* atau *Society 5.0*, tantangan yang dihadapi semakin kompleks dan berat.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai faktor utama dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, adaptif, dan inovatif. Menghadapi era *Society 5.0* ini, diperlukan perubahan paradigma dalam sistem pendidikan, yaitu dari pola pembelajaran yang berfokus pada teori menuju pembelajaran yang

lebih aplikatif, kolaboratif, serta berbasis pada pengembangan keterampilan abad ke-21 agar siswa mampu menghadapi dinamika global dengan percaya diri dan produktif.

SMK sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki mindset ekonomi produktif yaitu pola pikir yang menekankan pada kemandirian, kreativitas, dan orientasi hasil yang bernilai ekonomi.

Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang berorientasi pada praktik untuk menanamkan karakter dan mental kewirausahaan sejak dini (Siregar & Siregar, 2020). Di sisi lain, sekolah juga menghadapi berbagai kendala struktural dan kultural. Keterbatasan media pembelajaran yang kontekstual, minimnya sumber daya pendukung, serta belum adanya sistem yang mendorong kreativitas dan inovasi siswa menjadi akar dari permasalahan tersebut (Nugroho et al., 2021).

Masih banyak siswa SMK yang berpikir bahwa setelah lulus mereka hanya bisa bekerja sebagai pegawai atau karyawan. Padahal, dengan mindset ekonomi produktif, mereka dapat melihat peluang usaha, berinovasi, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Pendidikan memiliki tanggung jawab menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melanjutkan kemajuan. Setiap jenjang dan corak pendidikan dimaksudkan untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional dalam berbagai cara. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah SMK Asga Mandiri didapatkan hasil bahwa di sekolah terdapat mata pelajaran ekonomi dengan salah satu materi pentingnya adalah kewirausahaan. Hal ini mendorong siswa harusnya memiliki minat untuk berwirausaha dimulai sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan.

Oleh karena itu, Pengetahuan ekonomi atau biasa dikenal dengan literasi ekonomi adalah salah satunya pengetahuan penting yang dapat diperoleh dari proses belajar dan pengalaman (Aviani & Prih, 2019). Literasi ekonomi adalah kemampuan menggunakan konsep ekonomi untuk membuat keputusan tentang pendapatan, menabung, membelanjakan, dan mengalokasikan uang (Pandey & Bhattacharya).

Literasi ekonomi dinilai memiliki pengaruh positif dalam menjalankan kegiatan ekonomi sehari-hari (Surindra, 2022). Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi strategi penguatan mindset ekonomi produktif bagi siswa SMK Asga Mandiri agar mereka siap menghadapi dunia kerja dan dunia usaha. Idealnya, siswa tidak hanya mengetahui teori kewirausahaan, tetapi juga mampu membuat produk, menyusun strategi pemasaran, menghitung harga pokok produksi, serta menggunakan media digital sebagai sarana promosi (Santoso et al., 2022).

2. KAJIAN TEORI

Mindset Ekonomi Produktif

Mindset ekonomi produktif merupakan pola pikir yang mengarahkan seseorang untuk berpikir efisien, inovatif, dan menghasilkan nilai tambah dari setiap aktivitas ekonomi (Dweck, 2006). Seseorang dengan mindset produktif akan cenderung mencari solusi, menciptakan peluang, dan tidak takut mengambil risiko.

Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan di Sekolah

Menurut Suryana (2013), pendidikan kewirausahaan di sekolah berperan penting dalam menumbuhkan karakter kreatif, inovatif, dan mandiri. Melalui kegiatan praktik kewirausahaan, siswa dapat belajar mengelola modal, merancang produk, serta memahami proses pemasaran dan keuangan.

Kesiapan Dunia Kerja dan Usaha

Kesiapan menghadapi dunia kerja mencakup keterampilan teknis (*hard skills*) dan keterampilan sosial (*soft skills*). Dengan mindset ekonomi produktif, siswa akan lebih mudah beradaptasi di lingkungan kerja dan berani memulai usaha mandiri.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis proses pembentukan mindset ekonomi produktif di SMK Asga Mandiri. Metode pengumpulan data meliputi: a) Observasi terhadap kegiatan pembelajaran ekonomi dan program kewirausahaan di sekolah. b) Wawancara dengan guru ekonomi, pembina kewirausahaan, dan beberapa siswa. c) Studi literatur dari buku, jurnal, dan dokumen sekolah yang relevan. Data dianalisis melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN

Kondisi Awal Siswa SMK Asga Mandiri

Sebagian besar siswa memiliki pemahaman terbatas tentang konsep ekonomi produktif. Mereka lebih mengenal ekonomi dalam konteks konsumsi dari pada produktivitas. Setelah mengikuti pembelajaran ekonomi terapan dan program kewirausahaan, siswa mulai menunjukkan perubahan dalam cara berpikir dan bersikap.

Tingkat Pemahaman Ekonomi Produktif Siswa

Sebelum |  (40%)
 Sesudah |  (80%)

Sebelum mengikuti pembelajaran ekonomi terapan dan program kewirausahaan, sebagian besar siswa SMK memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep ekonomi produktif. Mereka lebih mengenal ekonomi dari sisi konsumsi, yaitu kegiatan membeli dan menggunakan barang atau jasa, dibandingkan dengan aspek produktivitas seperti menciptakan atau menghasilkan nilai ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih bersifat pasif dan berfokus pada penggunaan hasil produksi orang lain. Namun, setelah mengikuti pembelajaran yang bersifat terapan dan berorientasi pada praktik kewirausahaan, terjadi perubahan yang signifikan dalam cara berpikir dan bersikap siswa.

Siswa mulai memahami bahwa ekonomi tidak hanya berkaitan dengan konsumsi, tetapi juga mencakup proses produksi, distribusi, dan pengelolaan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya produktivitas, efisiensi, serta kreativitas dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, sikap terhadap kewirausahaan juga berubah; siswa yang sebelumnya kurang tertarik untuk berwirausaha mulai menunjukkan antusiasme untuk mencoba ide-ide bisnis sederhana, baik melalui proyek sekolah maupun kegiatan praktik kewirausahaan.

Dari segi kemampuan, siswa tidak lagi sekadar memahami teori ekonomi secara hafalan, tetapi sudah mampu menerapkannya dalam kegiatan nyata seperti simulasi bisnis, bazar sekolah, dan proyek wirausaha kecil. Kesadaran mereka terhadap nilai kerja produktif dan kolaboratif pun meningkat. Secara keseluruhan, pembelajaran ekonomi terapan dan program kewirausahaan berhasil menumbuhkan pola pikir produktif pada siswa, mengubah mereka dari konsumen pasif menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan berorientasi pada penciptaan nilai ekonomi.

Tabel 1. Strategi Penguatan Mindset Ekonomi Produktif bagi Siswa SMK.

No	Aspek Penguatan	Strategi / Kegiatan	Tujuan	Hasil yang Diharapkan
1	Pemahaman Konsep Ekonomi Produktif	Pembelajaran ekonomi kontekstual melalui studi kasus dan diskusi interaktif.	Menumbuhkan kesadaran berpikir efisien dan bernilai ekonomi.	Siswa memahami perbedaan perilaku konsumtif dan produktif.
2	Kemandirian dan Kreativitas	Pelatihan kewirausahaan dan proyek mini bisnis sekolah.	Mengembangkan kemampuan berinovasi dan mandiri secara ekonomi.	Siswa mampu menciptakan ide usaha sederhana.

3	Literasi Keuangan	Workshop pengelolaan keuangan dan pembuatan anggaran pribadi.	Melatih siswa mengatur keuangan secara bijak.	Siswa menyusun rencana keuangan pribadi.
4	Etos Kerja dan Disiplin	Program praktik kerja lapangan atau kegiatan magang di UMKM lokal.	Menanamkan tanggung jawab dan sikap profesional.	Siswa memiliki kebiasaan kerja yang disiplin dan terarah.
5	Pemanfaatan Teknologi Digital	Pelatihan digital marketing dan e-commerce sederhana.	Mendorong siswa memanfaatkan teknologi untuk kegiatan produktif.	Siswa dapat mempromosikan produk/ide usaha secara digital.
6	Kolaborasi dengan Dunia Usaha	Kerja sama sekolah dengan pelaku usaha atau alumni wirausaha.	Memberikan pengalaman nyata tentang dunia kerja dan bisnis.	Siswa memahami proses kerja dan peluang usaha di masyarakat.
7	Evaluasi dan Pendampingan	Monitoring dan refleksi berkala oleh guru pembina ekonomi.	Menjaga konsistensi mindset produktif siswa.	Terjadi peningkatan sikap kreatif dan tanggung jawab siswa.

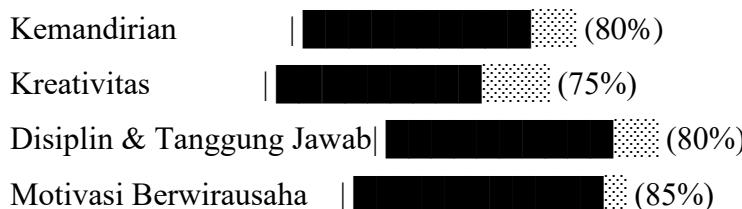
Implementasi Penguatan Mindset Ekonomi Produktif

Sekolah melaksanakan berbagai kegiatan untuk menumbuhkan mindset produktif, antara lain: a) Kelas Kewirausahaan: siswa membuat produk sederhana dan menjualnya dalam bazar sekolah. b) Pelatihan Literasi Keuangan: siswa diajarkan cara mengelola uang dan membuat anggaran pribadi. c) Kolaborasi dengan Dunia Usaha: kerja sama dengan UMKM lokal dalam bentuk *workshop* dan magang singkat. d) Projek Profil Pelajar Pancasila: tema “Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif”.

Perubahan Sikap dan Pola Pikir Siswa

Setelah mengikuti kegiatan tersebut, siswa menunjukkan peningkatan pada aspek: 1) Kemandirian: lebih aktif mencari peluang usaha. 2) Kreativitas: mampu mengembangkan ide produk lokal. 3) Disiplin dan tanggung jawab: menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengelola kegiatan ekonomi kecil dengan baik. 4) Motivasi berwirausaha: meningkat berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina.

Tingkat Peningkatan Sikap dan Pola Pikir Siswa (%)



Berdasarkan grafik diatas, peningkatan sikap dan pola pikir siswa, terlihat adanya perubahan positif yang signifikan setelah siswa mengikuti kegiatan ekonomi terapan dan kewirausahaan. Aspek kemandirian mengalami peningkatan hingga 80%, menunjukkan bahwa siswa kini lebih aktif dalam mencari peluang usaha serta berani mengambil keputusan sendiri tanpa harus selalu bergantung pada arahan guru. Mereka mulai menunjukkan inisiatif dalam merancang dan menjalankan kegiatan ekonomi sederhana.

Aspek kreativitas meningkat hingga 75%, yang mencerminkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide-ide baru, terutama dalam menciptakan dan memodifikasi produk lokal agar lebih menarik dan bernilai jual. Kreativitas ini muncul karena siswa diberi kesempatan untuk berpikir terbuka dan berinovasi selama proses pembelajaran.

Selanjutnya, aspek disiplin dan tanggung jawab juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu 80%. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, bekerja secara terorganisir, serta mengelola kegiatan ekonomi kecil dengan baik dan penuh tanggung jawab. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki etos kerja yang lebih baik.

Aspek yang menunjukkan peningkatan tertinggi adalah motivasi berwirausaha, mencapai 85%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina, banyak siswa yang kini menunjukkan semangat tinggi untuk mencoba ide usaha baru dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kewirausahaan. Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan bahwa program ekonomi terapan dan kewirausahaan berhasil mendorong siswa menjadi lebih mandiri, kreatif, disiplin, dan termotivasi untuk berwirausaha, sehingga pola pikir mereka bergeser dari sekadar pembelajar pasif menjadi individu produktif dan berorientasi pada penciptaan nilai ekonomi.

Dampak terhadap Kesiapan Dunia Kerja dan Usaha

Siswa menjadi lebih percaya diri menghadapi wawancara kerja, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, dan memahami pentingnya inovasi dalam dunia usaha. Program ini juga memunculkan beberapa calon wirausaha muda di lingkungan sekolah.

5. KESIMPULAN

Penguatan mindset ekonomi produktif bagi siswa SMK, khususnya di SMK Asga Mandiri, menjadi kunci dalam mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja dan usaha. Mindset ini menekankan pada kemandirian, kreativitas, efisiensi, dan orientasi pada nilai tambah dari setiap aktivitas ekonomi. Melalui integrasi pembelajaran ekonomi kontekstual, pelatihan kewirausahaan, literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi dengan dunia usaha, siswa dapat memahami perbedaan perilaku konsumtif dan produktif, serta

mampu menciptakan peluang usaha. Program-program tersebut terbukti meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan motivasi siswa untuk menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*) sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja secara profesional. Dengan demikian, penguatan mindset ekonomi produktif tidak hanya mendukung keterampilan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang siap bersaing dan berinovasi di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanat, I. N., Ana, A., & Masek, A. (2022). Systematic literature review: Work readiness of vocational high school graduates in facing the Industrial 4.0 era. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2). <https://doi.org/10.21831/jptk.v28i2.48552>
- Aviani, E., & Hardinto, P. (2019). The effect of modernity, economic literacy, and social environment on consumption behavior of senior high school students. *Classroom Action Research Journal*, 3(3), 102–109.
- Dweck, C. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Dwi Hastutiningsih, A., Ardiyanto, A., & Miftakhi, D. R. (2024). Evaluation of competency standards for vocational high school graduates in the era of Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 5(3), 213–225. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v5i3.10102>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan implementasi kewirausahaan di Sekolah Menengah*. Kemendikbud.
- Nugroho, A., Lestari, D., & Hidayat, R. (2021). Peran pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 19(3), 45–56. <https://doi.org/10.7890/jpk.v19i3.2021>
- Nurjanah, I., Ana, A., & Masek, A. (2022). Systematic literature review: Work readiness of vocational high school graduates in facing the Industrial 4.0 era. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (JPTK)*, 28(2). <https://doi.org/10.21831/jptk.v28i2.48552>
- Picatoste, X. (2022). Financial literacy and economic growth: How Eastern Europe is doing? 27–42. <http://dx.doi.org/10.1515/econ-2022-0019>
- Putri, R. A., & Suyanto, A. (2021). Penguatan mindset produktif dan jiwa wirausaha pada siswa SMA melalui pembelajaran ekonomi kontekstual. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(3), 155–164.
- Santoso, B., Marsofiyati, M., & Yusuf, M. (2022). Peran aplikasi MdB sebagai media pembelajaran kewirausahaan bagi guru SMK anggota ASPAPI wilayah Jakarta. *Pengabdian Sosial*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/pbs.v2i1.18440>
- Sari, R., Al Basyar, A. K., Rahman, A., & Wardoyo, S. (2024). Peran pendidikan vokasi dalam meningkatkan keterampilan kerja di era Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Siregar, R., & Siregar, D. (2020). Analisis implementasi model pembelajaran kewirausahaan di sekolah menengah atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 89–97. <https://doi.org/10.5678/jip.v10i2.2020>
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.

Zimmerman, B. (2008). *Developing self-regulated learners*. Springer.